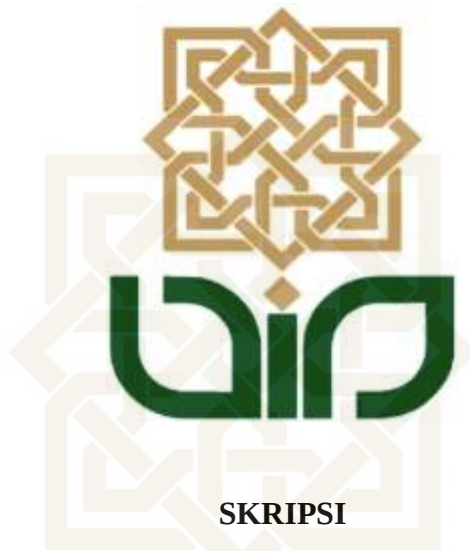


**IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

RIMA YUNI SAPUTRI

NIM: 15410020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Yuni Saputri
NIM : 15410020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 26 Maret 2019
Yang Menyatakan,



Rima Yuni Saputri
NIM. 15410020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Yuni Saputri
NIM : 15410020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah swt.

Yogyakarta, 26 Maret 2019



Rima Yuni Saputri
NIM. 15410020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rima Yuni Saputri

NIM : 15410020

Judul Skripsi : Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA N 1 Pleret Bantul

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Usman, SS, M.Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-036/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MORAL PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rima Yuni Saputri

NIM : 15410020

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 23 April 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Yogyakarta, 10 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ:
إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

(رواه البخاري و مسلم)

Dari Abdillah Ibni Amr, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda:
“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik
akhlaknya”.

(HR. Bukhari dan Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, (Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 43

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

RIMA YUNI SAPUTRI. *Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA N 1 Pleret Bantul.* **Skripsi.** Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya permasalahan yang berkaitan dengan dekadensi moral khususnya pada peserta didik yang tidak kunjung usai sehingga banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja yang semakin kompleks. Salah satu upaya dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang masih melanggar peraturan dan memiliki kesadaran diri yang rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret dan bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret mencakup semua aspek, yaitu aspek akidah, syari'ah, dan akhlak, yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti tadarus Al-Qur'an, shalat zuhur berjama'ah, kultum, infak, dan lain sebagainya. Strategi yang dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret adalah melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik agar mereka dapat meneladani pembiasaan yang pendidik berikan. 2) Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret implikasinya terbukti dapat meningkatkan moral peserta didik. Hal ini ditinjau dari adanya peningkatan moral peserta didik dari beberapa aspek, yaitu aspek akidah, syari'ah, dan akhlak, yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik SMA N 1 Pleret seperti: jujur, optimis dan tidak mudah putus asa, hormat dan patuh, dermawan dan saling menghargai, tolong menolong, toleransi dan adil, persatuan, disiplin dan tanggung jawab, keimanan, ihsan, takwa, ikhlas dan sabar, sikap silaturahmi dan persaudaraan, perasangka baik dan rendah hati, amanah dan menepati janji, dan tumbuhnya sikap menghargai dan menyayangi lingkungan serta meningkatnya kesadaran peserta didik akan kebersihan lingkungan. Hal ini sekaligus dapat menjadi landasan peserta didik dalam menjalankan praktik kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Implikasi, Moral, Nilai-nilai Pendidikan Islam,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.

4. Sekertaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
5. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
8. Bapak Drs. Imam Nurrohmat selaku kepala sekolah SMA N 1 Pleret Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak Edi Purwanta, S.Pd, Salimuddin, S.Ag, Siti Mahsunah, BA dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Orang tua saya tercinta Bapak Margiono dan Ibu Hariyani Sri Rezeki serta kakak saya Herman Saputra yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.

11. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga PAI A, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
12. Sahabat-sahabat saya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga, Rizkia Amalia, Nurhasanah, M. Razak Parlindungan, Riris Amelia, Fitri Nur Rohmah Dewi, Isna Ainur Rohmah, Semoga persahabatan dan kekeluargaan ini tetap terjalin sampai akhir nanti.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Peneliti,

Rima Yuni Saputri

NIM. 15410020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 PLERET BANTUL	
A. Profil Sekolah.....	45
B. Letak Geografis.....	45
C. Sejarah Berdirinya	48

D. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	48
E. Struktur Organisasi	48
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	55
H. Prestasi Sekolah	64
I. Kegiatan Keagamaan	66

BAB III PEMBAHASAN

A. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA N 1 Pleret Bantul	68
B. Implikasinya Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA N 1 Pleret Bantul	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA.....	117
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	121
----------------------	------------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A

	يسعي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذويفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel II	: Daftar Ruang Kelas dan Laboratorium	52
Tabel II	: Daftar Ruang Kantor	53
Tabel III	: Daftar Ruang Sarana Penunjang	53
Tabel IV	: Daftar Nama Guru Bidang Studi.....	56
Tabel V	: Daftar Nama Karyawan Beserta Jabatan.....	58



DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi SMA N 1 Pleret Bantul	51
----------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Foto Dokumentasi
Lampiran II	:	Dokumen Kemajuan Tadarus
Lampiran III	:	Dokumen Rekapitulasi Pengajian <i>Kadang</i> Muslim
Lampiran IV	:	Dokumen Rekapitulasi Pengajian Kelas
Lampiran V	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran VI	:	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran VII	:	Catatan Lapangan
Lampiran VIII	:	Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IX	:	Fotokopi Berita Acara Seminar
Lampiran X	:	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran XI	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XII	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	:	Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XIV	:	Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XV	:	Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XVI	:	Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XVII	:	Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	:	Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIX	:	Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XX	:	Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XXI	:	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mengembangkan kemampuan seseorang. Pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang diharapkan mampu menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Selain pendidikan, manusia juga tidak bisa terlepas dari nilai. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History Of Western Education* yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai, serta proses penyesuaian terhadap nilai.²

Berkaitan dengan hal tersebut, munculnya upaya pendidikan nilai yang berhasil, dirasakan sangat mendesak, apalagi jika dikaitkan dengan gejala-gejala kehidupan saat ini yang sering kali kurang kondusif bagi masa depan bangsa. Arus globalisasi yang demikian kuat tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa, namun juga berpotensi mengikis jati diri bangsa. Masuknya budaya barat yang kurang ramah terhadap budaya pribumi menuntut peran pendidikan nilai untuk benar-benar menjamin lahirnya

² Freeman But, *Cultural History Of Western Education*, dalam: Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127

generasi yang tangguh secara intelektual maupun moral. Salah satu dampak negatif adanya peningkatan arus globalisasi tersebut adalah menyebabkan bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensi yang salah satu diantaranya adalah krisis moral. Masalah moral yang sedang bangsa ini hadapi sejatinya bukanlah permasalahan yang baru muncul, namun belakangan, kemerosotan moral oleh bangsa ini semakin jelas adanya terutama krisis moral yang dihadapi oleh para pelajar.

Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kasus kenakalan remaja yang salah satunya yaitu kasus pelajar yang menggunakan air rebusan pembalut untuk mabuk-mabukan.³ Fenomena kenakalan remaja seperti pada kasus ini terbilang baru, karena pada tahun-tahun sebelumnya belum pernah terjadi. Selain itu, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus tawuran pelajar meningkat 1.1 persen sepanjang 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti mengatakan pada tahun 2017 angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tetapi tahun 2018 menjadi 14 persen.⁴ Peningkatan kasus tawuran antar pelajar tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keagamaan peserta didik serta kualitas moral peserta didik yang semakin menurun atau dengan kata lain, krisis moral yang dihadapi oleh peserta didik kian meningkat sehingga dengan pengetahuan keagamaan yang minim dan moralitas yang buruk, peserta didik mudah untuk

³ Fathul Amanah, <http://www.tribunnews.com/regional/2018/11/08/fenomena-baru-kenakalan-remaja-air-rebusan-pembalut-untuk-mabuk-mabukan>, diakses pada tanggal 22 Desember 2018, Pada pukul 10.00 WIB

⁴ M. Julnis Firmansyah, <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pada pukul 19.31 WIB

melakukan tindakan penyimpangan sosial yang salah satunya adalah tawuran antar pelajar.

Kasus-kasus kenakalan remaja di atas membuktikan bahwa kemerosotan moral yang terjadi pada pelajar di Indonesia harus segera diatasi, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah. Pendidikan tidak tepat jika di dalamnya hanya menumbuhkembangkan potensi begitu saja tanpa adanya pengarahan. Justru pendidikan dibarengi tujuan Islami wajib dilaksanakan guna menyelamatkan generasi muda dari menjadi korban hawa nafsu karena pengaruh paham materialisme-hedonisme yang begitu dahsyat dan menjauhkan anak-anak yang jauh dari ajaran dan nilai-nilai agama Islam.⁵

Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat dari adanya peningkatan arus globalisasi dan kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi, aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditingkatkan kembali. Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, hal ini sebagaimana misi (risalah) Rasulullah Saw itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (H.R. Baihaqi).⁶

⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Mengukir Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2010), hal. 16

⁶ Imam Al-Bukhari, *Adabul Mufrad: Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Penerjemah: Moh. Suri Sudahri, Cet. Ke-IV, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal. 147

Dari hadis tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah Swt tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam hal ini akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu diupayakan. Karena tanpa adanya aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dapat mengakibatkan bangsa ini menghadapi kendala dalam upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, maju, mandiri, yang juga akan berakibat pada menurunnya tatanan moral pada bangsa seperti yang sedang kita hadapi sekarang. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan salah satunya dapat dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, intensitas peserta didik di sekolah lebih banyak dibandingkan saat berada di rumah, sehingga adanya penanaman nilai-nilai pendidikan di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian serta moral peserta didik.

Dalam mencegah terjadinya kemerosotan moral serta kasus-kasus kenakalan remaja oleh peserta didik, SMA N 1 Pleret Bantul menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah sebagai upaya dalam membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga akan termanifestasi dalam moralitas atau *akhlakul karimah* dalam pribadi peserta didik. Hal ini didukung dengan salah satu program lokal unggulan yaitu SMA N 1 Pleret merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kabupaten Bantul yang mengusung

sekolah model imtak dan mendapat pengakuan berdasarkan SK bersama Departemen Agama nomor: 09/Kpts/2001, dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001. Sebagai sekolah model imtak, SMA N 1 Pleret berusaha semaksimal mungkin memposisikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Di SMA N 1 Pleret, peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan umum saja, namun peserta didik juga diperkuat dengan ilmu pengetahuan agama sehingga diharapkan peserta didik yang bersekolah di SMA N 1 Pleret tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum, namun juga unggul dalam ilmu pengetahuan agama. Hal ini agar terbentuk wawasan dan kepribadian peserta didik yang Islami dan memiliki moral yang baik.

Dengan demikian, sebagai sekolah model imtak SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program yang diharapkan mampu meningkatkan iman dan takwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik serta peningkatan akhlak dan moral peserta didik sebagai insan beragama. Oleh karena itu, selain melalui kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas, di SMA N 1 Pleret juga terdapat mata pelajaran PBHA (Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an) dengan muatan satu jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu yang di dalamnya memuat materi tentang tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid serta hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Selain itu, di SMA Negeri 1 Pleret juga memiliki program-program unggulan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam menunjang peningkatan imtak peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Pelaksanaan tadarus setiap hari Rabu dan Jum'at pada pukul 06.55-07.10, pelaksanaan kultum setelah shalat zuhur, pelaksanaan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, pengajian rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan hadrah, shalawat, dan seni baca tulis Al-Qur'an. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut merupakan wadah dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam.

Selain sebagai sekolah model imtak, latar belakang kondisi sosial masyarakat lingkungan sekolah yang religius, serta keberadaan pondok pesantren yang berada disekitar sekolah juga memberikan dampak positif terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret, sehingga sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya pembinaan moral peserta didik. Dengan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang diupayakan oleh sekolah, hal tersebut memberikan dampak positif dalam menekan terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang berkaitan dengan amoral oleh peserta didik di SMA N 1 Pleret. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMA N I Pleret merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas keimanan dan pengetahuan keagamaan peserta didik serta menanamkan karakter religius yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan moral peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan mencakup aspek-aspek nilai-nilai Islam yaitu berkaitan erat dengan nilai akidah, syari'ah, dan akhlak. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, realitas yang ada menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret belum sepenuhnya berjalan secara optimal sehingga masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan dan menunjukkan perilaku yang kurang baik serta masih dijumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan magang serta pengamatan pada saat penelitian di SMA N 1 Pleret, peneliti mengamati adanya peserta didik yang kurang disiplin dan tidak memakai seragam rapi ketika mengikuti upacara bendera, berperilaku kurang sopan ketika guru sedang mengajar, berkata kasar, bahkan terdapat peserta didik yang keluar kelas dan meninggalkan pelajaran ketika guru sedang menasehatinya, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMA N 1 Pleret dapat ditangani dengan baik oleh pihak sekolah dan pelanggaran yang dilakukan tidak sampai pada pelanggaran-pelanggaran berat seperti terlibat dalam kasus narkoba, sex bebas, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya, karena penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dibiasakan oleh sekolah kepada peserta didik dapat menekan terjadinya hal-hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?
2. Bagaimanakah implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Pleret Bantul
 - b. Mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, baik di sekolah maupun di madrasah.
 - 2) Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang skripsi ini.

- 3) Memperkaya khazanah keilmuan khususnya bagaimana cara meningkatkan kualitas moral peserta didik melalui nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk mengetahui tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan wacana dalam mengatasi degradasi moral para pelajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat diterima dan menjadi alternatif bagi para pelajar, pengajar, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang cukup merespresentatif membahas masalah nilai-nilai pendidikan dan moralitas, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irfa Ma'alina Li'illiyina, jurusan jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Pribadi Austistik Perspektif*

Teori Behavioristik di Sekolah Khusus Bina Anggita Yogyakarta.”

Hasil penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diberikan kepada siswa kepada siswa dengan perilaku autisme melalui program pendidikan yang bertahap, proses pembelajaran dilakukan secara tematik, dan metode yang digunakan adalah metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*). Penanaman nilai tersebut berdampak pada keteraturan siswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan norma agama dan kedisiplinan dalam beribadah.

Fokus kajian dalam skripsi ini sama-sama membahas mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap siswa yang memiliki perilaku autisme sedangkan penulis lebih menekankan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah secara umum dan kaitannya dalam meningkatkan moral peserta didik.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurul Hidayah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *“Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs N Wates Kulon Progo”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa sudah cukup baik yakni sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh sekolah, dan ada beberapa siswa yang sebelumnya

⁷ Irfa Ma'alina Li'illiyina, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Pribadi Autistik Perspektif Teori Behavioristik di Sekolah Khusus Bina Anggita Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 24

akhlakunya dianggap kurang baik, setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, siswa mengalami perubahan perilaku yang positif.

Skripsi ini sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Islam, namun fokus permasalahannya dalam pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa, sedangkan penulis ingin mengkaji implikasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam meningkatkan moral siswa.⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Afidatul Umrah, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran, dan media pembelajaran. Hasilnya terhadap sikap toleran dari guru PAI menanamkan, mendampingi, mencontohkan dari nilai-nilai pendidikan Islam, dalam kehidupan sosial siswa saling terbuka terhadap keragaman sehingga sikap sosial yang muncul adalah menghormati dan menghargai, santun, harmonis, dan demokratis.

⁸ Siti Nurul Hidayah, *“Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs N Wates Kulon Progo”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 9

Ada kesamaan dalam peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, keduanya sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, perbedaannya dalam skripsi ini lebih fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kaitannya dalam menanamkan sikap toleran peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih difokuskan pada implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik.⁹

Dari beberapa penelitian yang telah dituliskan di atas, menunjukkan bahwa masing-masing penelitian memiliki fokus kajian yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, namun objek kajian dalam skripsi ini berbeda dengan beberapa skripsi di atas. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Beberapa ahli

⁹ Afidatul Umrah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 16

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

merumuskan pengertian nilai menurut beberapa perspektif, yaitu menurut Chabib Thaha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.¹² Sementara menurut Gazalba yang dikutip oleh Thaha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikendaki disenangi dan tidak disenangi.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap sesuatu yang dikehendaki serta memberikan corak terhadap pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Nilai juga merupakan esensi penting yang melekat pada sesuatu yang sangat berguna bagi manusia.

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran

¹¹ HM. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

¹³ HM. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal. 61

Islam.¹⁴ Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thaha, pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵ Masih banyak sekali pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun menurut hemat penulis pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil), yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Berkaitan dengan fitrah manusia, hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits, yaitu:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ

أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hal.

¹⁵ HM. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal. 99

*Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (HR. Bukhari, No. 1296).*¹⁶

Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami bahwa Islam memandang pada hakikatnya manusia sejak lahir membawa potensi fitrah yang suci dan beriman. Manusia pada dasarnya adalah baik, yang mana dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan disamping faktor bawaan yang berupa potensi fitrah tersebut. Beribadah adalah salah satu fitrah manusia, Islam dengan ajaran tauhid, syari'at, serta tuntunan moral dan akhlaknya, telah membangkitkan rasa dan naluri kebajikan pada diri seseorang agar dapat menjalin hubungan baik, rukun, dan damai. Disamping itu, Islam melarang adanya kedzaliman, penindasan, dan segala bentuk paksaan agar tidak ada kehormatan seseorang yang dilanggar, serta tidak ada orang yang lemah, miskin selalu terhina dan teraniaya yang terampas hak miliknya dan terlepas daripadanya dengan cara sewenang-wenang.¹⁷ Dalam hal ini, Islam bertujuan agar setiap individu terdidik dengan baik, mendapatkan kesempatan belajar yang penuh, gotong royong, dan saling tolong menolong, pemerintah bersifat musyawarah dan persamaan dengan tidak meninggalkan kewajiban melindungi agama, dan mengajak orang untuk memperoleh tuntunannya. Sehingga dengan demikian, terbentuklah rasa persaudaraan diantara sesama

¹⁶ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Penerjemah: Zainuddin Hamidy, dkk., Jilid III, (Jakarta: Widjaya, 1970). Hal. 32

¹⁷ Sayyid Sabiq, *Islamuna*, Penerjemah: MS. Projodikoro, dkk, Jilid I, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hal 21-22

manusia, dalam pergaulan hidup yang aman, damai, dan tentram serta dapat mencapai puncak kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai pendidikan Islam yang terinternalisasi pada diri seseorang dapat mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang tersebut. Semakin dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terinternalisasi pada diri seseorang maka kepribadian dan sikap religiusnya akan terbentuk dengan baik.

b. Unsur-unsur Pokok Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin, unsur-unsur pokok materi pendidikan Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.¹⁸ Unsur-unsur tersebut yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiga unsur tersebut merupakan nilai-nilai Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik agar tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai. Nilai-nilai Islam tersebut meliputi:

1) Nilai Akidah

Akidah secara etimologis berasal dari kata '*aqada, yu'qidu*'

'aqdan-'aqidatan, yang berarti ikatan (tali).¹⁹ Setelah terbentuk

¹⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. Ke-V, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 80

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hal. 953

menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁰

Akidah dalam Islam meliputi rukun iman yang enam: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadhar. Aspek nilai akidah tertanam dalam diri manusia sejak manusia itu dilahirkan.

Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-A'raf: 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ

بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.”²¹

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. Ke-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 124

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Halim, 2014), hal. 173

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar manusia dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal shaleh.

2) Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat.²² Syari'ah merupakan sebuah pandangan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam *ijtihad* para ulama.

Kata syari'ah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syari'ah juga diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan,

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 139

hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Nilai syari'ah diantaranya mencakup ibadah dalam arti sempit maupun luas yang di dalamnya mencakup aspek-aspek sosial. Mahmoud Syaltout yang dikutip oleh Muhammad Alim, syari'ah adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokok yang telah digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam, dan hubungan manusia dengan kehidupan.²³

3) Nilai Akhlak

Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari “ *Khuluqun* “ (خُلُقٌ) yang menurut lughat diartikan adat kebiasaan (al-adat), perangai, tabi'at, budi pekerti.²⁴ Secara terminologis yang menurut Ibn Miskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak* yang dikutip oleh Muhammad Alim, mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari

²³ *Ibid.*, hal. 139-140

²⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap...*, hal.

padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali telah memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura, atau bersandiwara.

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. Nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 151

sebagai muslim sejati.²⁶ Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak diibaratkan seperti satu ‘buah’ pohon Islam yang berakarkan akidah, dan bercabang syari’ah.²⁷ Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:²⁸

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khlaik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Akhlak

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hal.

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 152

tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁹

Berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati dan menjaga ketersediaan yang ada. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh melakukan kerusakan terhadap lingkungan. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dipahami bahwa di dalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut saling membutuhkan satu sama lain.

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan, baik itu yang mengatur tentang hubungan manusia dengan khaliqnya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pendidikan bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan

²⁹ *Ibid*, hal. 157-158

berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Sehubungan dengan persoalan yang terjadi saat ini ketika dekadensi moral menjadi sesuatu yang menghambat pembangunan bangsa, maka implementasi nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam sangat penting, mengingat hakikat dan cita-cita pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan dan beriman.

2. Moral

a. Pengertian dan Hakikat Moral Perspektif Islam

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.³⁰ Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.³¹ Jadi, secara terminologi moral adalah sesuatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk. Maka pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.³²

Moral merupakan sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta nilai-nilai alamiah

³⁰ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet.I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 17

³¹ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29

³² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti...*, hal. 19

(*sunnatullah*) dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Jadi, nilai moral yang merupakan nilai etika dapat berubah-ubah sesuai dengan persetujuan dan perumusan deskripsi dari nilai-nilai dasar yang dipandang sebagai nilai alamiah (*universal*).³³

Menurut pandangan Al-Ghazali, moral merupakan kondisi jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar dan mudah tanpa memerlukan adanya pertimbangan dan pikiran.³⁴ Dari konsep dasar ini maka untuk menilai baik buruk suatu perbuatan moral tidak bisa dilihat dari aspek lahiriahnya saja, namun juga harus dilihat dari unsur kejiwaannya. Oleh karena itu perbuatan lahir harus dilihat dari motif dan tujuan melakukannya.

Menurut Philip K. Hitti, terdapat tiga cara pandang yang berbeda dalam kalangan Islam ketika melihat persoalan akhlak (*moral*). Pertama, melihat moral dalam hubungannya dengan tertib sopan sehari-hari. Cara pandang ini disebut juga dengan *philosophy of morality*. Kedua, melihat moral dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Cara pandang ini disebut juga dengan istilah *philosophical*. Ketiga, melihat moral dalam hubungannya dengan

³³ *Ibid.*, hal. 31

³⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4

masalah kejiwaan. Cara pandang ini disebut dengan istilah *mystical-psychological*.³⁵

Berdasarkan tiga cara pandang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pendekatan teoritis dan praktis atas tingkah laku manusia. Pendekatan yang bersifat teoritis merupakan bagian dari usaha rasionalisasi terhadap tingkah laku manusia atau berupa pikiran-pikiran logis tentang sesuatu yang harus diperbuat oleh manusia. Sedangkan pendekatan praktis menunjuk secara langsung kepada tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bisa dilihat sebagai hasil pikiran logis manusia ketika menyadari kehidupan sosialnya. Misalnya mengenai perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan serta mengenai mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Akan tetapi perlu kiranya dipahami bahwa pembicaraan mengenai moral tidak semata-mata merujuk kepada masalah kesopanan belaka. Melainkan merujuk kepada pengertian yang lebih mendasar berkaitan dengan pandangan hidup tentang baik dan buruk, benar dan salah. Moral merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap manusia yang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia

³⁵ Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 19-20

dalam perbuatan tersebut dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuatnya.³⁶

b. Pendidikan Moral yang Memuat Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan moral Islam diartikan sebagai latihan mental maupun fisik yang dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berbudi luhur untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan kehidupan dalam masyarakat. Jadi, pada dasarnya pendidikan moral Islam merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai moral dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam untuk menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab terhadap individu.

Al-Ghazali berpandangan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk penyucian diri dari segala kehinaan dan dorongan-dorongan jahat (*takhalli*), kemudian mengisi jiwa dengan sifat-sifat terpuji serta penghiasan diri dengan keutamaan-keutamaan moral lahir batin (*tahalli*), sehingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya yang disebut dengan *tajalli*, yaitu tersingkapnya tabir sehingga pancaran *Nur Ilahi* yang tercermin dalam *akhlakul karimah*.³⁷ Menurut Al-Ghazali tujuan dari perbuatan moral adalah kebahagiaan yang identik dengan kebaikan utama dan kesempurnaan diri. Kebahagiaan menurut Al-Ghazali terbagi menjadi dua, yaitu kebahagiaan ukhrawi dan

³⁶ Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak, Penerjemah: Farid Ma'ruf*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Karya Unipress, 1988), hal. 5

³⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hal. 25

kebahagiaan duniawi. Kebahagiaan ukhrawi adalah kebahagiaan yang utama sedangkan kebahagiaan duniawi hanyalah metamorfosis. Namun demikian apapun yang kondusif bagi kebahagiaan/kebaikan utama maka itu merupakan suatu kebaikan juga.³⁸ Jadi dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan moral menurut Al-Ghazali adalah terbentuknya moral yang baik kepada peserta didik sesuai dengan landasan agama untuk mencapai kebahagiaan utama yaitu makrifatullah.

Berkaitan dengan pendidikan moral atau akhlak dalam pandangan Islam, Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa pendidikan moral berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang buruk kepada sifat-sifat yang lebih baik. Moral yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan hawa nafsu, dan kekuatan amarah.³⁹

Al-Ghazali berpendapat bahwa seseorang dapat mengalami perubahan-perubahan yang mendasar pada suatu waktu atau secara aksidental. Dalam hal ini Al-Ghazali memberikan komentar: “*Jika akhlak itu tidak menerima perubahan maka semua wasiat, nasihat, dan pendidikan moral itu menjadi tidak berarti sama sekali.*”⁴⁰ Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa moral atau akhlak itu

³⁸ Al-Ghazali, *Neraca Beramal*, Penerjemah: H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 91

³⁹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1991), hal. 92.

⁴⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid. III*, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Republika, 2017), hal. 205 hal. 48

selalu berkembang dengan selalu mengikuti konteks zamannya. Selain itu, kemampuan seseorang dalam memahami makna akhlak secara komprehensif tentunya memberikan nuansa baru yang lebih dewasa, arif, dan bijaksana. Menurut Al-Ghazali membiasakan dan melatih anak untuk memiliki akhlak (moral) yang baik merupakan tanggung jawab orang tua mereka. Jika dihubungkan dengan sekolah, maka tanggung jawab terbesar dalam membiasakan anak kepada akhlak yang baik merupakan tanggung jawab seorang pendidik.⁴¹ Dengan demikian menurut pandangan al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik akhlak atau moral, yaitu:

- 1) *Mujahadah* dan membiasakan latihan dengan amal shaleh.

Sesungguhnya yang dimaksudkan dengan *mujahadah* (menahan diri) dan *riyadah* (melatih diri) dengan amal-amal shaleh adalah menyempurnakan jiwa dan mensucikannya. Adapun membersihkan jiwa adalah dengan mendidik akhlaknya melalui pembiasaan-pembiasaan perbuatan yang keluar dari jiwa yang bersih dan sempurna, sehingga apabila hal itu diulang-ulang dengan seiring berjalannya waktu, maka akan tumbuh perilaku yang tertanam dalam jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersebut sehingga perbuatan tadi berubah menjadi suatu kebiasaan.⁴² Al-Ghazali berpendapat bahwa:

“Barangsiapa menghendaki dirinya suatu budi, seperti berakhlak *tawadu'* misalnya, maka caranya hendaklah ia memaksa dirinya

⁴¹ Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, Penerjemah: J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 102

⁴² Al-Ghazali, *Neraca Beramal*, Penerjemah: H.A. Mustofa..., hal. 85

melakukan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang yang *tawadu'* seperti tidak merasa congkak dan sombong dalam waktu yang lebih lama.”⁴³

Dengan demikian, apabila hal ini dihubungkan dengan bagaimana mendidik moral peserta didik yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam, maka upaya tersebut dapat dilakukan sekolah ataupun pendidik dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan dan melatih peserta didik dengan hal-hal baik yang didalamnya memuat nilai-nilai Islam, seperti membiasakan shalat dhuha, infak, dan lain sebagainya sehingga pembiasaan tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik dan dapat termanifestasi dalam perilaku mulia.

2) Perbuatan dilakukan secara berulang-ulang

Suatu perbuatan dapat menjadi sebuah kebiasaan dan tertanam dalam diri seseorang apabila perbuatan itu dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu:

“Apabila anak dibiasakan dengan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil dibiasakan dan dibiarkan mengerjakan keburukan begitu saja tanpa diberikan pendidikan dan pengajaran, yakni sebagaimana halnya orang mengajarkan

⁴³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid. IV, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba’adillah, (Jakarta: Republika, 2017), hal. 205

binatang, maka akibatnya anak itu akan selalu berakhlak buruk dan dosanya akan dibebankan kepada orang yang bertanggung jawab (orangtua dan guru) memelihara dan mengasuhnya.⁴⁴

Dengan demikian, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina moral atau akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun akan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Jika penanaman nilai-nilai pendidikan Islam telah dibiasakan secara terus menerus, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu perbuatan yang ringan. Dengan demikian ajaran-ajaran Islam mampu diamalkan dengan baik oleh anak atau peserta didik sehingga perilaku moral atau akhlak yang mulia akan mudah dikembangkan ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang mencakup semua aspek baik akidah, syari'ah maupun akhlak.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Dasar dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik

Pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak mencakup aspek-aspek penting yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam, sebab moral atau akhlak merupakan inti dari ajaran Islam itu sendiri. Dalam hal ini, jika

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 259-260

merujuk pada pandangan Al-Ghazali kriteria moral yang baik adalah yang bursemer dari Al-Qur'an, hadits, dan akal. Akal yang sehat dan terbimbing mampu mengetahui akhlak yang baik dan akhlak yang buruk⁴⁵. Oleh karena itu, prinsip akhlak yang baik menurut Al-Ghazali terdiri atas empat keutamaan, yaitu: hikmah, *syaja'ah*, *iffah*, dan sikap adil. Hikmah adalah suatu keadaan jiwa yang dapat dipergunakan untuk mengatur sikap marah dan nafsu syahwat, serta mendorongnya menurut kehendak hikmah. *Syaja'ah* (keberanian) adalah kekuatan pengendalian atas sikap marah yang ditundukkan oleh pefungsian akal pada waktu maju dan mundurnya. *Iffah* (menjaga kehormatan diri) adalah mendidik kekuatan syahwat berdasarkan pada didikan akal dan aturan syari'at.⁴⁶ Adil adalah sikap yang jujur dan ketulusan jiwa sehingga terhindar dari deskriminasi. Adapun akhlak yang berhubungan dengan kriteria keempat dasar tersebut diantaranya: optimis, kejujuran, amanah, ikhlas, hormat dan patuh, menjauhi perasangka dengki, keimanan, sabar dan suka memaafkan, dermawan, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam aspek-aspek nilai-nilai Islam yaitu:

- 1) Aspek keimanan (akidah) yang mengajarkan ke-Esa-an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.⁴⁷ Akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan mempengaruhi kehidupan seseorang muslim. Menurut Abu A'la al-

⁴⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hal. 10

⁴⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid. IV, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah..., hal. 191

⁴⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60

Maududi yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan pengaruh akidah tauhid diantaranya tercermin dalam perilaku sebagai berikut:⁴⁸

- a) Membentuk manusia menjadi jujur
 - b) Membentuk pendirian yang teguh dan optimisme
 - c) Membentuk manusia menjadi hormat dan patuh dalam menjalankan peraturan Ilahi, dan lain sebagainya.
- 2) Aspek syari'ah (kehidupan sehari-hari), yakni hubungan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup manusia. Menurut Taufik Abdullah, syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun mu'amalah yang tercermin dalam sikap yaitu:⁴⁹
- a) Dermawan dan saling tolong menolong yaitu sikap yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda kepada sesama manusia yang membutuhkan.
 - b) Toleransi dan Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi toleransi dan nilai-nilai keadilan. Toleransi yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang agama, jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 131

⁴⁹ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid. 3*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru van Hoeve, 2002), hal. 7

- c) Persatuan, hal ini terlihat pada anjuran shalat berjama'ah, musyawarah dalam mengambil keputusan, dan lain sebagainya.
 - d) Disiplin dan Tanggung jawab, dengan aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba Allah Swt adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.
- 3) Aspek akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amalan yang di atas dengan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Aspek akhlak ini digolongkan dalam tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. *Pertama*, akhlak terhadap Allah diantaranya tercermin dalam beberapa hal yaitu:⁵⁰
- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
 - b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
 - c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
 - d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
 - e) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan

⁵⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 152-154

menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Kedua, akhlak terhadap sesama manusia. Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangatlah banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut untuk dipertimbangkan, antara lain:⁵¹

- a) Silaturahmi dan persaudaraan, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*).
- b) Prasangka baik dan rendah hati, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia dan sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- c) Amanah dan menepati janji, salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap amanah atau dapat dipercaya dan selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 155

Ketiga, akhlak terhadap lingkungan yang dapat tercermin dari perilaku manusia yang senantiasa menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan kerusakan lingkungan serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan yaitu cara mendekati masalah yang diteliti menggunakan teori-teori psikologi pendidikan. Teori psikologi pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-24, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15

psikologi pembelajaran behavioristik. Yaitu teori psikologi pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan tingkah laku hasil dari pengalaman (pembiasaan).⁵³ Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara *input* (stimulus) dan *output* (respon). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Untuk melihat adanya perubahan perilaku tersebut, dapat dilihat melalui berbagai cara, diantaranya dengan pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*) dan pembiasaan klasikal (*classical conditioning*), dan didukung oleh faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Dalam hal ini, pendekatan psikologi pembelajaran ini berkaitan dengan proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dan metode yang guru gunakan kaitannya dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang dijadikan sebagai informan penelitian, adalah:

⁵³ Sugiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 103-104

a. Guru PAI SMA N 1 Pleret Bantul.

Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti jadikan sebagai sumber informan penelitian berjumlah dua orang, yaitu Bapak Salimuddin, S.Ag selaku guru PAI dan pembina Rohis serta Ibu Mahsunah, BA, selaku guru PAI di SMA N 1 Pleret. Informasi yang ingin peneliti dapatkan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret Bantul dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan moral peserta didik.

b. Peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA N 1 Pleret Bantul

Dalam penelitian ini, peserta didik yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi berjumlah dua belas orang, yaitu terdiri dari empat orang (dua putra dan dua putri) dari tiap-tiap jenjang kelas X, XI, dan XII. Untuk proses pengambilan sampel yang akan di wawancarai, peneliti meminta rekomendasi guru mata pelajaran PAI yang lebih mengetahui peserta didik mana yang dapat memberikan informasi dengan baik. Dari subyek penelitian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi secara langsung mengenai implikasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret dari pandangan peserta didik itu sendiri.

c. Kepala Sekolah

Selain guru PAI dan peserta didik SMA N 1 Pleret yang peneliti butuhkan dalam memberikan informasi terkait pokok permasalahan

penelitian, peneliti juga membutuhkan informasi pendukung dari kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Imam Nurrohmat. Data yang peneliti butuhkan yaitu mengenai kondisi moral peserta didik SMA N 1 Pleret secara umum dan bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan moral peserta didik.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi adalah Bapak Edi Purwanta, S.Pd. informasi yang peneliti butuhkan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah mengenai keterangan data sekolah seperti sarana dan prasarana, kondisi karyawan, guru, dan peserta didik, dan lain sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵⁴ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diteliti, baik

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 193

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Pleret Bantul untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini kepada Bapak Sri Marwanto, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶ Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan terkait data mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret serta dampak penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peningkatan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret, peneliti melakukan wawancara terhadap guru

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 203

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 320

Pendidikan Agama Islam yang berjumlah dua orang, serta peserta didik SMA Negeri 1 Pleret kelas X, XI, dan XII yang berjumlah dua belas orang sebagai informan kunci dan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan tambahan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMA N 1 Pleret serta dokumen-dokumen penting yang dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian seperti dokumen kemajuan tadarus, rekapitulasi pengajian kadang muslim dan pengajian kelas dan sebagainya.

5. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 106

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut dengan menggunakan kata-kata.⁵⁹ Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Moles and Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.⁶⁰ Karena data yang ada di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶²

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 335

⁵⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 337

⁶¹ *Ibid.*, hal. 338

⁶² *Ibid.*, hal. 341

c. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI dan peserta didik SMA N 1 Pleret. Triangulasi teknik yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi waktu merupakan uji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang utuh. Setelah analisis data dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan

⁶³ *Ibid.*, hal. 372

masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Langkah ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab yang integral. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Pleret yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab III difokuskan pada pemaparan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret dan mengenai implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret.

Adapun bagian akhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada Bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data pada Bab III, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan moral peserta didik, SMA N 1 Pleret menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak, melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam pelajaran dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang terbagi dalam kegiatan harian seperti tadarus Al-Qur'an, shalat zuhur berjamaah, kultum, kegiatan mingguan seperti infak, hadrah dan halawat, dan BTQ, kegiatan bulanan seperti kegiatan pengajian kadang muslim untuk guru dan karyawan serta pengajian kelas untuk peserta didik, dan kegiatan tahunan seperti pesantren kilat, praktek penyembelihan hewan kurban, dan perayaan hari besar Islam. Strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan moral peserta didik adalah dengan menggunakan keteladanan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani dan terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang guru

berikan agar kemudian dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret implikasinya terbukti dapat meningkatkan moral peserta didik. Hal ini ditinjau dari adanya peningkatan moral peserta didik dari beberapa aspek yaitu, aspek akidah, syari'ah, dan akhlak, yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik SMA N 1 Pleret yaitu: *Pertama* peningkatan dalam aspek akidah (keimanan) peserta didik berupa perilaku jujur, optimis dan tidak mudah putus asa, serta hormat dan patuh. *Kedua* ditinjau dari perilaku peserta didik sehari-hari (syari'ah), yaitu tumbuhnya sikap dermawan dan saling menghargai, tolong menolong, toleransi dan adil, persatuan, serta disiplin dan tanggung jawab. *Ketiga*, dari sudut pandang akhlak peserta didik yang tercermin dalam sikap keimanan, ihsan, takwa, ikhlas dan sabar, sikap silaturahmi dan persaudaraan, perasangka baik dan rendah hati, serta amanah dan menepati janji, dan tumbuhnya sikap menghargai dan menyayangi lingkungan serta meningkatnya kesadaran peserta didik akan kebersihan lingkungan. Dari beberapa perilaku peserta didik tersebut maka dapat dijadikan tolak ukur bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat dalam meningkatkan moral peserta didik SMA N 1 Pleret.

B. Saran

1. Optimalisasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan moral peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta dapat menjangkau seluruh peserta didik.
2. Salah satu upaya dalam optimalisasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dan mendukung dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Misalnya dengan mengoptimalkan keanggotaan rohis, sehingga beberapa kegiatan keagamaan dapat dijalankan oleh anggota rohis dengan bimbingan guru pembimbing atau guru Pendidikan Agama Islam. Jadi dalam hal ini ada kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam upaya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan moral peserta didik.
3. Melakukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan motivasi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dengan sebaik mungkin, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah harus mampu mengadakan inovasi positif agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Afidatul Umrah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak*, Penerjemah: Farid Ma'ruf, Cet. Ke-5, Jakarta: Karya Unipress, 1988

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989

Ahmad Janan Asifudin, *Mengukir Pilar-pilar Pendidikna Islam: Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2010

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Al-Bukhari, Imam, *Adabul Mufrad: Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Penerjemah: Moh. Suri Sudahri, Cet. Ke-IV, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid. III*, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Republika, 2017

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Jilid. IV*, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Republika, 2017

Al-Ghazali, *Neraca Beramal*, Penerjemah: H.A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Penerjemah: Zainuddin Hamidy, dkk., Jilid III, Jakarta: Widjaya, 1970.

But, Freeman, *Cultural History Of Western Education*, dalam: Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Fathul Amanah, “Fenomena Baru Kenakalan Remaja, <http://www.tribunnews.com>, dalam *Google.com*. 2018

Hamzah Ya’kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1991

HM. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Irfa Ma’alina Li’illiyina, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Pribadi Austistik Perspektif Teori Behavioristik di Sekolah Khusus Bina Anggita Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Halim, 2014

M. Julnis Firmansyah, “KPAI Tawuran Pelajar Semakin Meningkat”, <https://metro.tempo.co> dalam *Google.com*. 2018

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. Ke-V, Bandung : Rosdakarya, 2002.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1998

Nawawi, Imam, *Riyadhush Shalihin*, Penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006.

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Quasem, Abul, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, Penerjemah: J. Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1988.

Sabiq, Sayyid, *Islamuna*, Penerjemah: MS. Projodikoro, dkk, Jilid I, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.

Siti Nurul Hidayah, *"Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs N Wates Kulon Progo"*, Skripsi,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2013.

Sugiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-24, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid. 3*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru van Hoeve, 2002.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto 1. Profil Sekolah



Sumber: Dokumentasi SMA N 1 Pleret

Foto 2. Poster sebagai selogan pembentuk karakter



Sumber: Data Dokumentasi SMA N 1 Pleret

Foto 3. Tadarus Al-Qur'an



Foto. 4. Shalat Dzuhur Berjamaah



Foto. 5. Kultum setelah shalat dzuhur



Foto.6 Kegiatan Latihan Hadrah dan Shalawat



Foto. 7. Pesantren Kilat



Foto. 8. Penyembalihan Hewan Kurban



Sumber: Data Dokumentasi SMA N 1 Pleret

Foto. 9. Wawancara dengan Bapak Drs. Imam Nurrohmat Selaku Kepala Sekolah



Foto. 10. Wawancara dengan Bapak Edi Purwanta, S.Pd



Foto. 11. Wawancara dengan Bapak Salimuddin, S.Ag

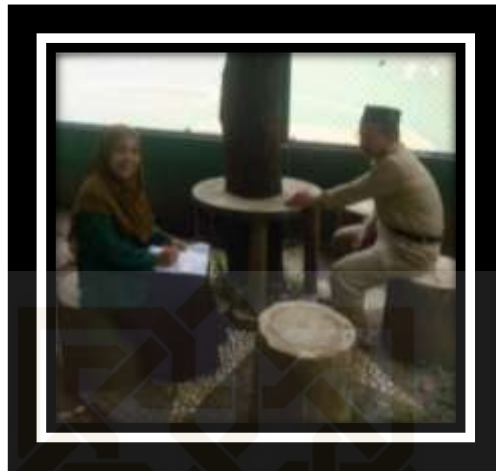


Foto. 12. Wawancara dengan Ibu Mahsunah, BA



Foto. 13. Wawancara dengan Saifuddin kelas X IPA 3



Foto. 14. Wawancara dengan Lia kelas XI IPS



Foto. 15. Wawancara dengan Indri Kelas XII IPA 4



Sumber: Dokumentasi Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PLERET

Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791, Telpom (0274) 4469124 Fax (0274) 4469125
Website: <http://sman1pleret.sch.id>, E-mail: sma_sman1@yahoo.com

**REKAP KEMAJUAN TADARUS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hari/Tanggal	Petugas Pemandu	Kelas	Surat/Ayat	Tanda-tangan Pemandu
	Rabu 5/9-2018	Rea Anggrani	X MIA2	Al-furqan 11-38	[Signature]
	Jum'at 7/9-2018	Rea Anggrani	X MIA2	Asyura 1-40	[Signature]
	Rabu 12/9-2018	Ramadhani IC	XI MIA2	Asyura 41-112	[Signature]
	Jum'at 14/9-2018	Ramadhani IC	XI MIA2	Asyura 113-163	[Signature]
	Rabu 03/10-2018	Salimuddin	Xi MIA1	Asyura 164-212	[Signature]
	Jum'at 05/10-18	Salimuddin	Xi MIA1	Asyura 213-	[Signature]
	Rabu 10/10-18	Rizka	MIA2	Asyura 214-272	[Signature]
	Jum'at 12/10-18	Rizka	MIA2	Am-Naml 1-124	[Signature]
		Rizka	MIA2	Am-Naml 15-36	[Signature]

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP. 19610823 198703 1 007

Pleret,
Pembina Imtaq

SALIMUDDIN, S. Ag
NIP. 1960072 198202 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PLERET

Kedudukan: Pleret, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791, telepon (0274) 4469124 Fax (0274) 4469125
Website: <http://sman1pleret.sch.id> E-mail: sman1pleret@yahoo.com

**REKAP KEMAJUAN TADARUS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hasil/Tanggal	Petugas Pemandu	Kelas	Surat/Ayat	Tanda-tangan Pemandu
	Rabu				
	Jum'at 16-11-2018	Sahmudin	Guru PA1	Al-Mubarak 27	
	Rabu 21/11/2018	Gejang M	XII IPA 1	Al-Ankabut 98-99	
	Jum'at				
	Rabu 14/01/2019	Ria Anggreni	XII IPA 2	Al-Baqarah	
	Jum'at				
	Rabu 14/01/2019	Gejang M	XII IPA 1	Al-Baqarah 93	
	Jum'at 14/01/2019	Ria Anggreni	XII IPA 2	Al-Baqarah 60	

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP. 19610823 196703 1 007

Pleret
Pembina Ibtidaiyah

SALIMUDDIN, S. Ag
NIP. 1960072 198202 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 1 PLERET

Kelatan Pleret, Pleret, Bantul Yogyakarta 55791. Telepon (0274) 44691244 fax (0274) 4469125.
Website: <http://sman1pleret.sch.id> e-mail: sma_buma@yahoo.com

**REKAP KEMAJUAN TADARUS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hari/Tanggal	Petugas Pemandu	Kelas	Surat/Ayat	Tanda-tangan Pemandu
	Rabu 16-1-2019	Arief D Salwan AG	X IPA 1	Wuklukman Fuzon 18	
	Jum'at 18-01-2019	Cahyaning K Al Lukman 4B	X IPA 2	AL Lukman 46	
	Rabu 23 Jan 2019	Noofiatul M	XI IPA 2	الشعراء 1	
	Jum'at				
	Rabu				
	Jum'at				
	Rabu				
	Jum'at				

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP. 19610823 198703 1 007

Pleret,
Pembina Imlaq

SALIMUDDIN, S. Ag
NIP. 1960072 198202 1 004

PENGADJIAN KADANG MUSLIM

SMA NEGERI 1 PLERET

Hari/Tanggal : Ahad, 11 Maret 2018



KEDATON.PLERET,PLERET,BANTUL

TAHUN 2017/2018

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMA NEGERI 1 PLERET

Kedaton, Pleret, District, Yogyakarta 55708. Telephone: 0271 446912/4469125
Website: <http://manajemen1pleret.sch.id> E-mail: smn1pleret@yahoo.com

DAFTAR HADIR PENGAJIAN KADANG MUSLIM
SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN 2017/2018

Hari/Tanggal : Ahad, 11 Maret 2018
Waktu : Pkl. 09.00 s.d. 11.00 WIB
Tempat : Resto "Mang Yat"
Penceramah : Ustadz Heriyanda Falihtehan

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Imam Nurrohmah	Kepala Sekolah	1
	Ibu. Misyanti Tyas W.		1
2	Hj. Siti Djufriyah, S.Pd	Guru	2
	Bp. H. Tejo Wahyono		2
3	Dra. Hj. Sri Nurdianti	Guru	3
	Bp. H. Supriyanto		3
4	Siti Mahsunah, BA	Guru	4
	Bp. Suradiman		4
5	Dra. Hj. Retnawati Subdyowati M.Pd	Guru	5
	Ib. D. drs. H. Heru Nurcahyo, M. Kes		5
6	Dra. Dra. Titik Kuntarningsyih	Guru	6
	Ib. Sri Wahyu W.		6
7	Drs. Sriyanto	Guru	7
	Ibu. Khotimah		7
8	Eti Purwanti, S.Pd	Guru	8
	Ibu. Eri Rohaeni		8
9	Sri Manganto, S.Pd	Guru	9
	Ibu. Suryani		9
10	Dra. Siti Marlakhiyah	Guru	10
	Bp. Ioni Paryadi		10
11	Dra. Bahari	Guru	11
	Bp. Maryanto		11
12	H. Sahmuddin, S. Ag	Guru	12
	Ibu. Hj. Daryanti		12
13	Jarot Sunarna, S.Pd	Guru	13
	Ibu. Daryani		13

14	Yuniatun, S. Pd	Guru	14	Th
	Bp. Tri Waluyo		14	
15	Drs. Haryanto, M. Pd	Guru	15	-E
	Ibu. Indah Prihati		15	
16	Susi Purwestri, S. Pd	Guru	16	Th
	Bp. I Made Agung Erminov		16	Th
17	Dara Zukhana, S. Pd	Guru	17	Th
	Bp. Sugeng Romadhon		17	
18	Sumartiani, S. Pd	Guru	18	Th
	Bp. Subagyo Hadi		18	
19	Hj. Ristina Ferawati, S. Si	Guru	19	H
	Bp. Setyo Budi Saptano		19	-D
20	Heni Widawati, S. Pd	Guru	20	Th
	Bp. Endang Riyanto		20	
21	Drs. H. Basuki	Guru	21	
	Ibu. Endang Purwanti		21	
22	Dwi Mas Agung Basuki, S. Pd	Guru	22	Th
	Ibu. Umi Sapurokh		22	Th
23	Drs. Rusdiyanto	Guru	23	
	Ibu. Binti Rosichotul H.		23	
24	Hanifah Riastuti, S. Pd	Guru	24	Th
	Bp. Aziz Sharoni		24	Th
25	Sri Purwanti, S. Pd, M. Pd.	Guru	25	Th
	Bp. Tholib Faskhurroman		25	Th
26	Sudaryanti, S. Si, M. Pd.	Guru	26	Th
	Bp. Untung Suroso		26	
27	Naning Tyestuti, S. Pd	Guru	27	
	Bp. Suyanto		27	
28	Bp. Mujiran, S. Pd	Guru	28	Th
	Ibu. Endang Siswati		28	
29	Siti Qomariyah, S. Pd	Guru	29	Th
	Bp. Alroni		29	Th
30	Siti Rohayati, S. Pd	Guru	30	
	Bp. Sunu Sati Husada		30	
31	Anwar, S. Sos	Guru	31	Th
	Ibu. Siti Halimah		31	Th
32	Mulyono, S. Pd	Guru	32	Th
	Ibu. Siti Rohana		32	
33	Hindun Zakiyah, S. Ag	Guru	33	Th
	Bp. Mahrus Hanafi		33	Th
34	Mukhlis Amir, S. Kom	Guru		
	Ibu. Endah Puspita Asri			

35	Devi Listriyani, S. Pd.	Guru	35
	Bp. Purwanto		35
36	Ayuning Tyas Widyaningrum, S.Pd	Guru	36
	Bp. Rahmad Hidayat		36
37	Turas Hartono, S. Pd.	Guru	37
	Ibu.		37
38	Aris Bintarko, S.Pd.	Guru	38
	-		38
39	Ika Dita Kusuma, S. Pd.	Guru	39
	-		39
40	Novita Putri Jaswanti, S.Pd	Karyawan	40
	-		40
41	Ngatijo, A.Md	Karyawan	41
	Ibu. Siti Purwanti		41
42	Sumardi	Karyawan	42
	Ibu Masirah		42
43	Subardi	Karyawan	43
	Ibu Sulastri		43
44	Purnadi	Karyawan	44
	Ibu. Upik Wulandari		44
45	Harmanto	Karyawan	45
	Ibu. Anny Gendrowati		45
46	Esturhana	Karyawan	46
	Ibu. Sumartinah		46
47	Vivin Isnuanita, S.Si	Karyawan	47
	Bp. Dwi Sasono		47
48	Marjiyanto	Karyawan	48
	Ibu. Rismida Atsari		48
49	Wahyudi		49
	Ibu. Sri Rahayu		49
50	Nur Fitrianiingsih, A. Md.		50
			50
51			51
			51
52			52
			52
53			53
			53
54			54
			54
55			55
			55

56		56
		56
57		57
		57
58		58
		58
59		59
		59
60		60
		60
61		61
		61

Mengetahui
Kepala Sekolah

Pleret, 11 Maret 2018
Ketua;

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP. 19610823 158703 1 007

H. SALIMUDDIN, S. Ag
NIP. 19600712 198202 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PLERET
Kedua Belah, Yogyakarta 55811 Telp. (0274) 4469125
 Website: http://sman1peret.sch.id E-mail: sma1peret@yahoo.com

PENGAJIAN KELAS SMA NEGERI 1 PLERET

Hari: Sabtu
 Tanggal: 10 November 2018
 Tempat: Bapak Ahmad Bustami (Eka Mustafida)
 Kelas: X MIA 1
 Jumlah Siswa yang Hadir: 31
 Jenis Pengajaran: Urutan Singkat
 Zaman: milenial
 - Dimana siswa harus bisa menggunakan handphone untuk hal-hal yang positif

Pada tanggal 10/11/2018

No	Nama	Tanda Tangan
1	MSU HINDUN ZAKIYAH S Ag	1.
2	MSU SITI ROHAYATI S PA	2.
3	Dra. H. Ratnan, Sulistyowati M.Pd	3.
4	Ibu Sri Furwanti S Pd	4.

Mari Kelas

Ketua Kelas


 Bandan
 NIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
Marsudi Kepala Sekolah
 NIP. 196110831987034 007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PLERET

Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 Telepon (0274) 7116950 Fax (0274) 4469125
Website: <http://sman1-pleret.sch.id>, E-mail: sma_buma@yahoo.com

DAFTAR HADIR SISWA
PENGAJIAN KELAS SMA NEGERI 1 PLERET

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Alfath Gending Darajat		1
2	Alyan Nur Ramadhani		2
3	Andika Pandar AS		3
4	Andika Satria SP		4
5	Andan Salsabila		5 (sakit)
6	Andri wicakawati S.		6
7	Arisi Darmawati		7
8	Daffa Ino F		8
9	Don Sasmu Rahmadan		9
10	Dita Mahayani		10
11	Dwi Aemi Yurni		11
12	Dwi Sulistyani AP		12
13	Esti Mustafida		13
14	Fatihotun Nisa Saraswati		14
15	Irfan Sunami		15
16	Khonsatun Yog. W		16
17	Kirani Shabrina P		17
18	Mudrikatul Munir Z		18
19	N. Devansyah R		19
20	Nur Falaq Anasana		20
21	Nh. Vika Syahroni A.		21
22	Putra Buwana S		22
23	Rani Shala Hidayah		23
24	RACHMA AMALIA ZAHIRANI		24
25	Raden Rizki Nisa Anisa Wicakanti		25
26	Rahman Alifud		26
27	Rizky Ahmad Fathari		27
28	SABRINA WICASTUTI		28
29	Selwan Alfarasy G		29
30	Shella R Dinnani		30
31	Syaid Andhika		31
32	Yusuf Firmans P. W		32

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Des. Irfan Nurrohmah
NIP 196108211987031007

NIP



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 PLERET
Kedaton Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 (0274) 116950
Website: <http://sman1-pleret>

SURAT TUGAS

Nomor : 800 / 451

Kepala SMA Negeri 1 Pleret memberikan tugas kepada Bapak/Ibu guru yang namanya tersebut dibawah ini, sebagai pendamping pengajaran kelas Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun nama- nama tersebut adalah sebagai berikut :

**JADWAL PENDAMPING KEGIATAN PENGAJIAN KELAS SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

NO	WAKTU	KELAS	NAMA PENDAMPING
1	Sabtu, 15 September 2018	XII IPA 1	1. Sumartiani, S. Pd. 2. Drs. Rusdianto 3. Edi Puwanta, S. Pd. 4. Hamfah Riastuti, S. Pd. 5. H. Salimuddin, S. Ag.
		XI MIA 1	1. Yudianti, S. Pd. 2. Dra. Titik Kuntariangtyas 3. Dra. H. Basuki 4. Siti Mahsunah, BA.
		X MIA 1	1. Siti Rohayati, S. Pd. 2. Hindun Zakiah, S. Ag. 3. Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M. Pd. 4. Sri Purwanti, S. Pd, M. Pd.
2	Sabtu, 22 September 2018	XII IPA 2	1. Hamfah Riastuti, S. Pd. 2. Sudaryanto, S. Pd, M. Pd. 3. H. Irfat Sumarna, S. Pd. 4. Muliati, Amir, s. Kom.
		XI MIA 2	1. Alifwandi, S. Pd. 2. Dra. Buharu 3. Sri Marwanto, S. Pd. 4. Anwar, S. Sos.
		X MIA 2	1. Dra. L. Sri Waluyajati 2. Dra. Hj. Sri Nurdianti 3. Retno Widiastuti, S. Pd. 4. Siti Mahsunah BA.
3	Sabtu, 29 September 2018	XII IPA 1	1. Sudaryanti, S. Pd, M. Pd. 2. H. Salimuddin, S. Ag. 3. Drs. Rusdianto, M. Pd. 4. Siti Rohayati, S. Pd.
		XI MIA 3	1. Dara Zukhana, S. Pd. 2. Mujirati, S. Pd. 3. Hindun Zakiah, S. Ag. 4. Siti Qomariyah, S. Pd.
		X MIA 3	1. Naning Tyastuti, S. Pd. 2. Sumartiani, S. Pd. 3. Hindun Zakiah, S. Ag. 4. Dra. Siti Mufarokhah

4.	Ahad, 14 Oktober 2018	XII IPA 4	1. Dwi Mas Agung Bayu, S. Pd. 2. Hj. Ristina Perawati, S. Si. 3. Ika Dita Kusuma, S. Pd. 4. H. Salimuddin, S. Ag.
		XI IPS 1	1. Susi Purwestri, S. Pd. 2. Ayuning Tyas Widyaningsih, S. Pd. 3. Siti Mahsunah, BA. 4. Des. Haryanto, M. Pd.
		X IPS 1	1. Amwar, S. Sos. 2. Hindun Zakriyah, S. Ag. 3. Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M. Pd. 4. Mulyono, S. Pd.
5.	Ahad, 21 Oktober 2018	XII IPS 1	1. H. Jarot Sunarno, S. Pd. 2. Dra. Titik Kuntartiningsih, 3. Sudaryanti, S. Si, M. Pd. 4. H. Salimuddin, S. Ag.
		XI IPS 2	1. Des. Budarti 2. Yumatun, S. Pd. 3. Siti Mahsunah, BA. 4. Siti Qomariyah, S. Pd.
6.	Ahad, 28 Oktober 2018	XII IPS 2	1. Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M. Pd. 2. Dra. Budarti 3. H. Salimuddin, S. Ag. 4. Des. Kusdiyanto
		XI IPS 2	1. Sri Purwanti, S. Pd., M. Pd. 2. Siti Qomariyah, S. Pd. 3. Siti Mahsunah, BA. 4. Elvitasari Tumijawanti, S. Pd.
7.	Sabtu, 01 Desember 2018	XII IPS 3	1. Dra. Siti Mufarohah 2. Ari Santarko, S. Pd. 3. Yumatun, S. Pd. 4. H. Salimuddin, S. Ag.
		XI IPS 3	1. Heri Widayani, S. Pd. 2. Dwi Lestiyani, S. Pd. 3. Hj. Ristina Perawati, S. Si. 4. Siti Mahsunah, BA.

Pleket, 12 September 2018

Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, karena pada proses pengumpulan data menekankan kepada wawancara mendalam terhadap narasumber atau informan mengenai **“Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”**.

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Pleret Bantul
2. Situasi dan kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Pleret Bantul
3. Proses kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Pleret Bantul
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul
3. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Pleret Bantul
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru atau tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karyawan, dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Pleret Bantul
6. Prestasi khususnya bidang keagamaan
7. Bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMA Negeri I Pleret Bantul
 - a. Bagaimanakah kondisi moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul sampai saat ini?
 - b. Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?
 - c. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan moral peserta didik?

- d. Kapan waktu yang biasa digunakan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?
 - e. Bagaimana penekanan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret Bantul?
 - f. Bagaimana kondisi moral peserta didik sebelum dan sesudah adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret Bantul?
 - g. Sejauh mana pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul?
 - h. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?
 - i. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik?
2. Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul
- a. Bagaimanakah kondisi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul Saat ini?
 - b. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul?
 - c. Apasajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang ditekankan dalam upaya meningkatkan moral peserta didik?
 - d. Bagaimana perubahan sikap yang tampak dalam diri peserta didik dengan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap moral peserta didik?
 - e. Bagaimanakah pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik?
 - f. Bagaimana perbedaan sikap siswa di kelas yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan?

- g. Apakah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan moral peserta didik sudah optimal?
 - h. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan moral peserta didik?
 - i. Upaya Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya untuk meningkatkan moral peserta didik?
3. Wakil Kesiswaan
- a. Bagaimana kondisi mora peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul sampai saat ini?
 - b. Bagaimanakah pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam terhadap moral peserta didik?
 - c. Bagaimana pendapat Bapak mengenai perbedaan perilaku siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dengan siswa yang pasif dalam kegiatan keagamaan?
 - d. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam upaya meningkatkan moral peserta didik sudah optimal?
 - e. Bagaimana pendapat bapak mengenai fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Pleret Bantul dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peningkatan moral peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan?
 - f. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap gurunya secara umum?
 - g. Bagaimanakah akhlak peserta didik terhadap lingkungannya secara umum?
 - h. Sejauh ini adakah permasalahan yang berhubungan dengan amoral yang dilakukan oleh peserta didik?
 - i. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran khususnya yang berhubungan dengan tindakan amoral?

- j. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Pleret Bantul?
- k. Apakah yang menjadi solusi dalam menghadapi hambatan dalam proses meningkatkan moral peserta didik?

4. Peserta Didik

- a. Bagaimana pendapat kamu tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah?
- b. Bagaimana pendapat kamu tentang moral siswa SMA N 1 Pleret?
- c. Pendapat kamu tentang siswa yang aktif kegiatan keagamaan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, apakah ada perbedaan dari segi sikap atau moral mereka?
- d. Bagaimana sikap yang kalian tunjukkan ketika bertemu dengan guru dalam mengamalkan nilai-nilai saling menghormati?
- e. Bagaimana tanggapan ketika masuk waktunya shalat dzuhur kamu melihat teman melaksanakan tidak shalat?
- f. Perbedaan sikap apa yang kamu rasakan ketika baru masuk ke SMA N 1 Pleret sampe sekarang ini? Adakah perbedaan perilaku yang lebih baik?
- g. Apakah di SMA N 1 Pleret pernah ada kasus narkoba, sex bebas, atau tawuran antar pelajar yang dilakukan siswa SMA N 1 Pleret?
- h. Apakah penanaman nilai-nilai keislaman yang dibiasakan di sekolah kamu terapkan di rumah dan dilingkungan sekitar?

1. Kepala Sekolah

- a. Jawab: Secara umum kondisi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul cukup baik. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang antarlain:
- 1) Sebagian besar siswa di SMA N 1 Pleret berasal dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik
 - 2) Lingkungan SMA N 1 Pleret merupakan lingkungan pondok pesantren sehingga beberapa siswa yang bersekolah di SMA N 1 Pleret berasal dari pondok pesantren
 - 3) Nilai-nilai moral di jenjang pendidikan sebelumnya sudah baik sehingga membawa dampak positif kepada siswa ketika masuk di SMA N 1 Pleret mereka cenderung lebih mudah untuk diarahkan menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi
 - 4) Sebagai sekolah model Imtaq SMA N 1 Pleret menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik
- b. Jawab: Melalui kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca do'a baik sebelum maupun sesudah pembelajaran selesai, melalui Pendidikan Agama Islam, dan kegiatan keagamaan yang di terapkan di SMA N 1 Pleret, yang diantaranya:
- 1) Tadarus Qur'an
 - 2) Shalat Dhuha
 - 3) Shalat Dzuhur berjama'ah
 - 4) Kultum setelah shalat dzuhur
 - 5) Program pengajian rutin setiap kelas yang dilakukan 1 semester sekali
 - 6) Memberikan pembiasaan yang baik dalam hal etika seperti menghargai yang lebih tua
 - 7) Ekstrakurikuler keagamaan (BTQ dan Hadrah)
- c. Jawab: Pada dasarnya semua pihak yang berada di lingkungan sekolah SMA N 1 Pleret ikut terlibat dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan moral peserta didik.

Pihak-pihak tersebut mencakup Kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kels, seluruh Bapak/Ibu guru khususnya yang beragama Islam, guru PAI, guru BK, peserta didik, dan warga sekolah serta karyawan.

d. Jawab:

1) Kegiatan Harian

- Pelaksanaan Tadarus setiap hari rabu dan jumat, pagi pukul 06.50 – 07.10
- Pelaksanaan infak siswa setiap hari jum'at pagi
- Pelaksanaan praktik ceramah ba'da sholat dhuhur

2) Kegiatan Bulanan

- Pelaksanaan pengajian kadang muslim bagi guru dan karyawan setiap 2 bulan sekali
- Pelaksanaan pengajian kelas setiap semester 1 kali

3) Perayaan Tahunan dan Hari Besar Islam

- Pelaksanaan pesantren kilat setiap ramadhan
- Perayaan praktik penyembelihan Qurban
- Perayaan hari besar Islam

4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup Kegiatan:

- Pemberantasan buta aksara Al Qur'an
- Hadroh
- Seni baca Al Qur'an

e. Jawab: penekanan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan moral peserta didik pada dasarnya mencakup semua aspek yaitu, akidah, syari'ah, dan akhlak namun penekannannya lebih kepada aspek akhlak. Akidah meliputi ibadah wajib seperti hubungan dengan Allah, habluminannas. Selain itu juga siswa diharapkan mampu mempraktekkan dan mengamalkan unsur-unsur tersebut seperti melaksanakan rajin beribadah, shalat dzuhur berjama'ah dan melaksanakan ibadah sunnah seperti melaksanakan shalat dhuha. Kemudian diterapkan dalam bentuk perilaku yang baik.

- f. Jawab: Pengaruh pendidikan di jenjang sebelumnya (SMP/MTs) masih cukup besar pada saat siswa pertama kali masuk SMA N 1 Pleret. Meskipun beberapa dari mereka berasal dari MTs dan pondok pesantren, namun beberapa dari mereka juga sering menunjukkan perilaku yang tidak sesuai aturan di sekolah (kasus empiris), seperti datang terlambat, merokok, berkata-kata kasar, tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, dan lain sebagainya. Namun, dengan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret serta pembiasaan-pembiasaan baik oleh Bapak/Ibu guru membuat mereka cukup berubah sehingga mereka jauh lebih mudah untuk dikondisikan dan mematuhi aturan sekolah.
- g. Jawab: nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di SMA N 1 Pleret Bantul cukup signifikan dalam meningkatkan moral peserta didik. Dengan adanya penerapan nilai-nilai keislaman tersebut mereka lebih memahami nilai-nilai Islami sehingga dari pemahaman ini akhlak peserta didik diharapkan semakin baik, mereka senantiasa menjalankan kewajiban dan menjadikan siswa semakin berakhlak baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.
- h. Jawab:
- 1) Faktor Pendukung: lingkungan sekolah yang baik dan pondok pesantren yang berada di lingkungan dekat sekolah membawa pengaruh positif bagi terlaksananya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah
 - 2) Faktor penghambat: waktu yang digunakan di sekolah cukup terbatas, kurangnya dukungan prang tua, kemajuan teknologi yang tidak hanya berdampak positif tapi juga membawa dampak buruk bagi siswa dimana mereka dapat mengakses situs-situs yang tidak seharusnya dengan mudah sehingga dapat melunturkan nilai-nilai keislaman yang sudah diterapkan di sekolah, dan faktor pendanaan yang masih kurang.

- i. Jawab: Kekurangan dana diatasi dengan cara melaksanakan kegiatan sesuai dengan dana yang ada, kekurangannya dukungan orang tua diatasi dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua agar meningkatkan kepedulian dan dukungan kepada anak, dan kekurangan waktu diatasi dengan menambah jam seperti menempatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada jam khusus.

2. Wakil Kesiswaan

- a. Jawab: Secara umum kondisi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret Bantul cukup baik. Karena budaya dan lingkungan yang cukup baik dan memberikan pengaruh positif dimana kebiasaan mereka di rumah yang positif dibawa ke sekolah.
- b. Jawab: Melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan meningkatkan moralitas dan keagamaan membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan moral peserta didik
- c. Jawab: secara umum mereka memiliki perilaku yang sama. Namun beberapa siswa memiliki perilaku yang berbeda khususnya siswa yang tinggal di pondok pesantren mereka cenderung lebih santun karena pembiasaan yang ada di pondok pesantren kemudian dibawa ke sekolah. Intinya peserta didik yang berasal dari pondok pesantren lebih terbiasa dengan nilai-nilai keislaman meskipun tidak menutup kemungkinan ada beberapa dari mereka yang terkadang melanggar peraturan seperti terlambat dan sebagainya namun masih bisa ditoleransi.
- d. Jawab: secara program sudah berjalan dengan baik. Namun, secara teknis pelaksanaan masih terkendala. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti fasilitas yang kurang memadai misalnya masjid yang tidak cukup menampung siswa yang kurang lebih 450 siswa sehingga pelaksanaan shalat berjamaah harus bergantian. Masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan dengan adanya fasilitas peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an mereka

dapat belajar dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

- e. Jawab: untuk fasilitas masjid dengan jumlah siswa kurang lebih 450 belum dapat memenuhi secara keseluruhan, untuk fasilitas kegiatan keagamaan lain seperti hadrah dan lain-lain sudah mencukupi
- f. Jawab: Salah satu upaya guru dalam pembentukan moral peserta didik adalah dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). SMA N 1 Pleret membiasakan budaya 5 S sehingga hubungan antara guru dan peserta didik seperti hubungan antara orang tua dan anak.
- g. Jawab: pembiasaan 5 S diterapkan tidak hanya antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa atau bahkan siswa dengan tamu yang datang ke sekolah sehingga mereka juga diajarkan untuk memiliki sikap toleransi terhadap sesama yang berbeda agama, ras, suku. Untuk hubungan siswa dengan lingkungan sekitar, siswa selalu diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara lingkungan dengan penghuninya. Salah satunya dengan pelaksanaan hari krida setiap tanggal 14. Jadi pelaksanaan hari krida ini merupakan salah satu upaya yang dibentuk guna melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Pada pelaksanaan hari krida ini peserta didik diminta untuk membawa alat kebersihan dimana setiap kelas memiliki tanggung jawab lokasi yang harus dibersihkan dengan arahan dan bimbingan guru atau wali kelas.
- h. Jawab: Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik pasti ada yang melanggar aturan namun masih dapat ditoleransi dan diatasi, misalnya keterlambatan, mencontek, dan lain-lain. Sejauh ini belum ada pelanggaran berat seperti tawuran, narkoba, sex bebas, dan lain-lain. Hal ini sangat kita hindari dan jangan sampai peserta didik terlibat dalam kasus-kasus di atas. Oleh karena itu salah satu upaya yang kami lakukan dalam mencegah hal itu terjadi yaitu dengan memperkuat wawasan keagamaan peserta didik melalui penerapan nilai-nilai

keislaman baik di dalam kelas pada saat pembelajaran maupun melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

- i. Jawaban: SMA N 1 Pleret memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik sejak mereka akan bersekolah di SMA N 1 Pleret, jadi ada perjanjian sebelumnya antara siswa dan sekolah bahwa mereka harus menaati tata tertib yang telah di buat. Jika ada siswa yang menyimpang maka tim tatib yang menangani bekerjasama dengan BK. SMA N 1 Pleret menggunakan sistem poin, siswa yang mendapatkan poin 25 akan dipanggil orang tuanya dan apabila siswa telah mencapai poin 100 maka siswa terancam untuk dikeluarkan dari sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan sebelumnya. namun sejauh ini belum ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah. Tim tatib terdiri dari pembina osis kerjasama dengan guru BK.
- j. Jawab: Faktor Pendukung: Banyaknya siswa yang berasal dari pondok pesantren sudah memiliki modal pengetahuan keagamaan yang baik berdampak positif dalam upaya meningkatkan moral peserta didik karena kebiasaan mereka di pondok pesantren juga mereka terapkan di sekolah. Kerjasama antar guru yang baik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, sekolah yang berbasis Imtaq dapat menjadi pengaruh besar bagi sekolah untuk terus meningkatkan akhlak peserta didik, serta pembentukan tim tatib serta kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah bekerja sama dengan baik dalam upaya meningkatkan moral peserta didik.
Penghambat: secara umum tidak ada hambatan penting dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan moral peserta didik sejauh mereka masih mudah untuk dikendalikan dan pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan masih bisa ditoleransi.
- k. Jawab: Kerjasama dengan pihak polsek untuk memberikan materi-materi tentang kedisiplinan guna mengingatkan siswa agar mereka lebih semangat untuk disiplin dan tidak melanggar tata tertib,

mengadakan pengajian-pengajian yang bertujuan untuk membentuk moral peserta didik, pemberian materi berkaitan tentang tata tertib sekolah setiap pertama kali masuk sekolah, serta kerjasama antara bapak ibu guru untuk senantiasa mengimplementasikan dalam pelajaran masing-masing seperti membiasakan berdo'a baik sebelum maupun sesudah pelajaran selesai, memberikan teguran-teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib seperti tidak memasukkan baju dan lain sebagainya.

3. Guru PAI

a. Pak Salim

- 1) Jawab: Secara umum kondisi moral peserta didik baik. Jadi sekolah dapat mengetahui kondisi moral peserta didik sejak peserta didik pertama kali masuk di SMA N 1 Pleret sekolah mengadakan test wawancara untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik serta salah satunya terkait persoalan Pendidikan Agama Islam yang kaitannya dengan pribadi peserta didik itu sendiri, misalnya shalatnya bagaimana, mengajinya bagaimana, pada saat SMP pernah melakukan pelanggaran-pelanggaran apa dan lain sebagainya.
- 2) Jawab: Memberikan penilaian afektif terhadap peserta didik serta melakukan pengamatan harian kepada anak untuk kemudian ditindaklanjuti. Serta berusaha semaksimal mungkin agar siswa memiliki akhlak yang semakin baik. Memberikan peringatan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan-pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) seperti mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, serta pembiasaan melalui selogan-selogan yang dipasang disekolah dengan tujuan agar siswa membacanya dan menanamkan serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Jawab: Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah mencakup semua aspek. Namun, sekolah menekankan pada aspek akhlak karena dengan akhlak yang baik secara tidak langsung peserta didik akan lebih mudah diarahkan.
- 4) Jawab: Adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah membawa dampak positif terhadap perilaku peserta didik serta dapat meningkatkan moral peserta didik. Selain itu, dalam keseharian anak juga berubah yang dulunya tidak berani kultum di depan guru dan teman-temannya sekarang mereka sudah terbiasa, intinya karakter mereka jauh lebih baik dibandingkan ketika mereka baru saja memasuki sekolah.
- 5) Jawab: Ada pengaruhnya. Misalnya pada kegiatan kultum setelah shalat dzuhur, biasanya guru melakukan tindak lanjut terhadap materi kultum yang disampaikan dengan menanyakan kepada peserta didik di kelas pada saat jam pelajaran.
- 6) Jawab: Anak-anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan akhlaknya cenderung baik dan lebih mudah untuk di arahkan kepada hal-hal kebaikan.
- 7) Jawab: Penerapannya sudah maksimal. Namun, masih ada beberapa hal yang kurang karena masih ada siswa yang masih sulit di atur.
- 8) Faktor Pendukung: Pola asuh orang tua di rumah sangat mempengaruhi karena bagaimana akhlak peserta didik yang ditanamkan di rumah sangat mempengaruhi akhlak dan perilaku mereka di sekolah. Lingkungan sekolah. Penghambat: secara umum tidak ada
- 9) Jawab: Komunikasi kepada orang tua terkait bagaimana akhlak dan perilaku anak di sekolah serta pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk memanggil orang tua peserta didik karena yang memiliki wewenang dalam hal ini adalah guru BK. Dengan adanya kerja

sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan peserta didik ini dapat mempengaruhi terlaksananya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dengan baik.

b. Bu Mahsunah

- 1) Jawab: Secara umum kondisi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.
- 2) Jawab: Melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang di dalamnya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti mengucapkan salam, berpakaian rapi, menghormati Bapak/Ibu guru maupun teman sebaya. Pada saat di kelas jam pelajaran dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, serta meminta siswa untuk membaca al-Qur'an beberapa ayat yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Jawab: Tentunya mencakup semua aspek, namun lebih ditekankan lagi pada aspek akhlak untuk meningkatkan moral peserta didik.
- 4) Jawab: Ada beberapa siswa yang dari SMP/MTs sikapnya masih kurang sopan, sehingga dengan adanya pembiasaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah ini, mereka sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik.
- 5) Jawab: Cukup signifikan dan memberikan dampak positif dalam merubah sikap peserta didik khususnya perilaku di sekolah yang memang dapat dengan mudah kita amati, seperti perubahan anak yang dulunya ketika baru masuk di SMA N 1 Pleret memiliki perilaku yang kurang sopan dan kurang tertib sekarang jauh lebih baik lagi dan lebih mudah untuk diarahkan.
- 6) Jawab: Tentunya ada perbedaan karena tingkat penghayatan mereka terhadap nilai-nilai keislaman jauh lebih tinggi sehingga mereka aktif tanpa diminta oleh guru dengan kata lain bahwa kesadaran beragama mereka lebih tinggi, sedangkan anak yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan mereka mau aktif namun harus melalui ajakan atau dengan dorongan dan arahan. Misalnya

dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, anak yang cenderung aktif dalam kegiatan keagamaan hatinya akan tergerak dengan sendirinya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, sedangkan anak yang kurang aktif cenderung harus disuruh terlebih dahulu untuk melaksanakannya.

- 7) Jawab: Sudah terlaksana namun belum optimal dan masih perlu ditingkatkan lagi
- 8) Jawab: Faktor Pendukung: lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sangat mendukung. Faktor penghambat: orang tua yang kurang peduli dengan penerapan pendidikan agama kepada anaknya
- 9) Jawab: Memberikan pengertian kepada orang tua pada saat pertemuan orang tua bahwa apa yang dibiasakan di sekolah itu untuk kebaikan anak itu sendiri.

5. Peserta Didik

a. Saifuddin X IPA 3

- 1) Jawab: Nilai keislaman yang dapat diterapkan sangat banyak seperti shalat berjama'ah, shalat sunnah dhuha, dan kedisiplinan serta tolong menolong
- 2) Jawab: Perilaku siswa disekolah sangat bermacam-macam, ada yang sopan, ada yang masih suka berbicara kasar dengan temannya
- 3) Jawab: Pasti ada perbedaan yang tampak dari luar seperti dilihat dari perilaku dan kedisiplinan mereka
- 4) Jawab: Sikap yang seharusnya kita tunjukkan jika bertemu dengan guru dan karyawan adalah mengucapkan salam dan menyalami mereka atau jika mereka non muslim kita ucapkan selamat pagi/siang kepada mereka
- 5) Jawab: Jika saya bertemu dengan teman yang belum melakukan shalat biasanya saya akan mengajak mereka untuk shalat dan memberi dorongan jika mereka tetap tidak mau melaksanakannya

ya sudah saya sudah mengajak mereka selebihnya tinggal hati mereka yang bergerak

- 6) Jawab: Perbedaan yang saya alami sangatlah berbeda dengan keadaan di sekolah SMP dulu, salah satunya sikap dalam berinteraksi sosial
- 7) Jawab: Sampai sekarang ini saya belum pernah mendengar terjadinya kasus narkoba, sex bebas, atau tawuran antar siswa yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Pleret
- 8) Jawab: Penanaman nilai baik yang saya dapat di sekolah dapat saya lakukan atau saya terapkan di rumah sangatlah banyak salah satunya cara menghormati orang yang lebih tua dari saya. Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua dari saya

b. Lia XI IPS 3

- 1) Jawab: Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret masih kurang berjalan dengan baik.
- 2) Jawab: Akhlak siswa berbeda-beda, ada yang sudah memiliki kesadaran diri yang baik dan ada juga yang masih suka melanggar peraturan sekolah.
- 3) Jawab: Ada perbedaan perilaku siswa yang ikut kegiatan keagamaan meskipun tidak semuanya
- 4) Jawab: Mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru maupun tamu sekolah dan menyalaminya.
- 5) Jawab: Mengingatkan teman yang tidak shalat
- 6) Jawab: Perbedaan yang saya alami cukup banyak, dulu pada saat saya pertama masuk SMA N I Pleret, saya jarang melaksanakan shalat dhuha, namun dengan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah ini, sekarang saya jadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, saya menjadi lebih berani berbicara di depan teman-teman saya karena di sekolah ini kita dibiasakan untuk kultum setelah sahalat dzuhur.

- 7) Jawab: selama saya bersekolah di SMA N 1 Pleret, belum pernah ada kasus-kasus pelanggaran seperti sex bebas, narkoba, dan lain-lain.
- 8) Jawab: Pemahaman dan pembiasaan baik yang saya terima dari sekolah juga saya terapkan ketika saya di rumah terutama dengan kedua orang tua seperti mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua setiap saya mau pergi kemanapun.

c. Yuda Tama XII IPA 3

- 1) Penerapan dari sekolah pada umumnya sudah sangat baik menurut saya. Hanya saja dari peserta didiknya sendiri masih ada beberapa yang masih sulit untuk diarahkan dan memiliki kesadaran diri yang kurang dalam mendukung pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah. terlebih lagi sekolah ini merupakan sekolah berbasis Imtaq, seharusnya peserta didik harus bisa menjaga nama baik sekolah dan membuktikan kepada masyarakat bahwa sekolah ini berhak mendapatkan gelar sebagai sekolah berbasis Imtak.
- 2) Meskipun sebagian besar memiliki perilaku yang baik, namun juga masih terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang mencerminkan akhlakul karimah.
- 3) teman-teman yang mengikuti kegiatan keagamaan secara umum mereka memiliki kesadaran keagamaan lebih baik meskipun tidak semuanya demikian, namun jika dibandingkan siswa yang pasif dalam kegiatan keagamaan mereka cenderung lebih baik.
- 4) Saya secara pribadi selalu menerapkan budaya 5S baik di sekolah maupun ketika di rumah. Ketika di sekolah seperti pada saat berpapasan dengan guru tentunya saya selalu mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut. Ketika di rumah biasanya saya selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ke dalam rumah dan mencium tangan kedua orang tua. Ketika dimasyarakat saya berusaha bersikap ramah, menegur sapa terhadap tetangga khususnya kepada yang lebih tua saya selalu berusaha bersikap

baik dan sopan. Saya menyadari bahwa perbuatan-perbuatan tersebut memang seharusnya saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan sekedar di sekolah saja.

- 5) Jika ada teman-teman yang tidak melaksanakan shalat saya biasanya memberikan teguran melalui nasehat yang baik dan tidak menyinggung perasaan mereka, tujuannya agar mereka mau melaksanakan shalat.
- 6) Sebagai siswa yang bersekolah di SMA N 1 Pleret dengan label sekolah model imtaq, ya tentunya dalam pribadi saya, saya harus bisa menjaga nama baik dan membuktikan dengan selalu mengikuti kegiatan keagamaan apapun yang sekolah ini terapkan. Saatnya tadarus ya saya tadarus, saatnya shalat berjama'ah ya tentunya saya juga selalu melaksanakannya. Sehingga sampai saat ini saya sudah berada di kelas XII tentunya saya merasa banyak sekali perubahan-perubahan yang saya alami dalam diri saya khususnya berkaitan dengan perilaku saya sehari-hari. Yang dulunya saya malas shalat, sekarang saya lebih disiplin dalam menjalankan shalat.
- 7) Sejauh ini belum pernah ada
- 8) Pasti berbeda, dulu waktu kecil kesadaran diri saya dalam beragama masih kurang, namun saat ini saya mulai menyadari bahwa shalat itu merupakan kebutuhan bagi setiap individu terlebih lagi saya sudah SMA. Dari segi sosial, saya sekarang jauh lebih banyak teman dan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat yang hal tersebut merupakan salah satu dampak yang saya rasakan dari pembiasaan baik di sekolah ini serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung.

Lampiran VII

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 17 Januari 2019
Jam	: 10.30-11.10 WIB
Lokasi	: Ruang Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data	: Drs. Imam Nurrohmat

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret secara umum serta bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan moral peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kondisi moral peserta didik di SMA N 1 Pleret cukup baik, hal ini dikarenakan latar belakang orang tua peserta didik yang sebagian besar memiliki pendidikan yang baik dan lingkungan sekitar sekolah yang mendukung. Meskipun tidak semua peserta didik memiliki kesadaran diri yang baik karena masih ada beberapa diantara mereka yang kerap kali melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sekolah dengan baik, berkata kasar, dan lain sebagainya, namun secara umum moral peserta didik dapat dikatakan baik. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan moral peserta didik adalah melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang terdiri atas kegiatan harian, seperti tadarus qur'an, shalat dzuhur berjama'ah, kultum, dan lain sebagainya, kegiatan mingguan seperti infak, ekstrakurikuler BTQ, hadrah, dan shalawat, kegiatan bulanan seperti pengajian kelas, dan kegiatan tahunan seperti perayaan hari besar Islam. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah terutama pendidik.

Interpretasi:

SMA N 1 Pleret sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak lama, terutama sejak SMA N 1 Pleret diresmikan menjadi salah satu sekolah model Imtaq. Tentunya Sebagai Sekolah model Imtaq, SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 18 Januari 2019
Jam : 09.30-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kurikulum
Sumber Data : Edi Purwanta, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, dan pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik.

Hasil wawancara ini adalah bahwa tidak dapat dipungkiri di SMA N 1 Pleret masih dijumpai peserta didik yang belum memiliki kesadaran diri yang baik meskipun sebagian besar dari mereka berasal dari latar belakang pondok pesantren. Namun, pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan masih dalam batas wajar dan tidak sampai pada kasus-kasus seperti sex bebas, tawuran antar pelajar, narkoba, dll.

Interpretasi:

Penanganan kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMA N 1 Pleret dilakukan oleh tim tata tertib yang bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling, salah satunya dengan menggunakan sistem poin. Peserta didik yang mendapatkan poin 25 akan dipanggil orang tuanya dan apabila siswa telah mencapai poin 100 maka siswa terancam untuk dikeluarkan dari sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan sebelumnya.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
Jam : 08.55-09.45 WIB
Lokasi : Taman depan Ruang Guru
Sumber Data : Salimuddin, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina rohis dan penanggung jawab kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMA N 1 Pleret Bantul. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan moral peserta didik serta penekanan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam upaya meningkatkan moral peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret salah satunya dengan menggunakan pemahaman dan pembiasaan seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) serta selogan-selogan yang berisi nasihat dan motivasi yang dipasang di beberapa tempat seperti di depan pintu masuk sekolah, depan kelas, masjid, dan lain-lain. Tujuannya agar peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang baik serta dapat mengaplikasikan pembiasaan-pembiasaan baik yang didapatkan dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Penekanan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret mencakup semua aspek yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Namun penekannya lebih kepada nilai akhlak karena dengan akhlak yang baik peserta didik semakin mudah untuk diarahkan sehingga peningkatan moral peserta didik juga akan lebih mudah.

Interpretasi:

Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai upaya dalam meningkatkan moral peserta didik di SMA N 1 Pleret diperlukan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak. Terutama oleh pendidik seperti adanya

kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling serta orang tua peserta didik. Dengan kerjasama yang baik inilah akan diperoleh optimalisasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga hasilnya sesuai sebagaimana yang sekolah inginkan.



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019
Jam : 01.15-01.55 WIB
Lokasi : Taman depan Ruang Guru
Sumber Data : Siti Mahsunah, BA

Deskripsi Data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi terkait bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret dan implikasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peningkatan moral peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret secara program sudah berjalan dengan baik, namun belum berjalan dengan optimal hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk diarahkan. Dampak penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peningkatan moral peserta didik tentunya sangat signifikan. Hal ini diantaranya seperti peningkatan pemahaman keagamaan yang semakin baik dan sebagaimana perilaku peserta didik yang dapat diamati ketika di sekolah seperti mereka menjadi lebih sopan terhadap guru, peduli dengan sesama, santun, dan lain sebagainya.

Interpretasi:

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret belum berjalan dengan optimal karena ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya kurangnya dukungan orang tua dan peningkatan arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi serta fasilitas yang kurang memadai.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019
Jam : 09.15-09.35 WIB
Lokasi : Depan Kelas X IPA 3
Sumber Data : Saifuddin

Deskripsi Data:

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret dalam pandangan peserta didik serta implikasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik menurut pandangan mereka.

Menurut Saifuddin nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret sudah diterapkan dengan cukup baik. Saifuddin sendiri merasakan dampak positif adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam baik dari segi peningkatan pengetahuan keagamaan maupun dari segi perilaku yang sebelumnya pada saat baru memasuki SMA N 1 Pleret dirinya merupakan seorang yang memiliki sikap sosial yang kurang baik, kini dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ada di SMA N 1 Pleret Saifuddin memiliki sikap sosial yang lebih baik. Yang ia terapkan di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

Interpretasi:

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret sudah cukup baik menurut Saifuddin, dampaknya dapat ia terapkan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2019
Jam : 12.30-12.55 WIB
Lokasi : Taman Depan Ruang Kelas X IPA 1
Sumber Data : Dwi Arni

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta didik kelas X IPA 1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret berdasarkan pandangan peserta didik dan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh baik kepada Arni. Seperti sikap sosialnya yang semakin terbentuk, kepedulian kepada sesama yang semakin tumbuh, dan sikap disiplin yang semakin meningkat. Arni menjelaskan dulu pada saat dia masih duduk di bangku SMP, dia belum begitu memahami apa arti memberi. Kemudian dengan pembiasaan infak di SMA N 1 Pleret, kesadaran dirinya terhadap sesama bertambah.

Interpretasi:

Agar penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dapat mencapai hasil yang baik, sekolah harus lebih tegas dalam menerapkannya agar semua peserta didik mau mematuhi peraturan yang sekolah buat. Selain itu, sekolah juga harus melibatkan peserta didik agar peserta didik lebih memahami pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019
Jam : 13.00-13.30 WIB
Lokasi : Depan Ruang Kelas XI IPA 2
Sumber Data : Eva Miftahul Husna

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta didik kelas X IPA 1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret berdasarkan pandangan peserta didik dan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh baik kepada peserta didik di SMA N 1 Pleret. Namun pada umumnya peserta didik yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan memang memiliki perilaku yang lebih mudah diarahkan. Perbedaannya terletak pada pola pikir mereka yang kemudian berpengaruh pada sikap siswa yang rajin mereka lebih sopan dan rajin dalam melaksanakan ibadah dan sebaliknya, meskipun tidak semua demikian.

Interpretasi:

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam harus lebih diperkuat lagi dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam ikut serta mengupayakan penerapannya. Hal ini agar semua peserta didik dapat memiliki akhlak dan moralitas yang baik sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019
Jam : 10.00-10.25 WIB
Lokasi : Depan Ruang Kelas XI IPS 3
Sumber Data : Lia

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta didik kelas XI IPS 3. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret berdasarkan pandangan peserta didik dan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret masih kurang berjalan dengan baik. Sehingga pengaruhnya dalam meningkatkan moral siswa belum sepenuhnya optimal. siswa berbeda-beda, ada yang sudah memiliki kesadaran diri yang baik dan ada juga yang masih suka melanggar peraturan sekolah.

Interpretasi:

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam harus lebih dipertegas lagi dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan aktif dalam mengupayakan penerapannya. Hal ini agar semua peserta didik dapat memiliki akhlak dan moralitas yang baik sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
Jam : 14.00-14.25 WIB
Lokasi : Ruang Piket
Sumber Data : Yuda Tama

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta didik kelas XII IPA 3. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret berdasarkan pandangan peserta didik dan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut pendapat Yuda penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah pada umumnya sudah sangat baik. Hanya saja dari peserta didiknya sendiri masih ada beberapa yang memang masih sulit untuk diarahkan dan memiliki kesadaran diri yang kurang dalam mendukung pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah.

Interpretasi:

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan guru saja. Namun peserta didik juga harus ikut aktif dalam mendukung adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam karena hasil dari penerapan tersebut juga akan dirasakan sendiri oleh peserta didik.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
Jam : 15.10-15.45 WIB
Lokasi : Ruang Piket
Sumber Data : Fitri Rahmawati

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta didik kelas XII IPA 1 yang juga merupakan peserta didik yang sering menjuarai lomba MTQ antar pelajar SMA dan pernah memperoleh juara 1 lomba MTQ tingkat provinsi DIY. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret berdasarkan pandangan peserta didik dan implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan moral peserta didik dari sudut pandang peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut pendapat Fitri penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dapat menumbuhkan pembiasaan baik yang melekat dalam diri Indri. Salah satunya adalah pembiasaan shalat tepat pada waktunya. Indri merasakan adanya peningkatan yang baik dalam dirinya sejauh ini dengan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. khususnya pengaruh pada pelaksanaan shalat 5 waktu, dimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah mampu Indri terapkan di rumah dan menjadi suatu kebiasaan ketika dia melaksanakan shalat di rumah yang biasanya dia menunda-nunda waktu shalat sekarang dia berusaha untuk selalu shalat tepat waktu dan lebih disiplin dalam hal ibadah.

Interpretasi:

Secara umum penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Pleret sudah baik, namun ada beberapa teknis masih perlu diperbaiki lagi agar hasilnya benar-benar dapat diterapkan oleh seluruh peserta didik.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS II MU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://rik.un-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rima Yuni Saputri
Nomor Induk : 15410020
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM
MENINGKATKAN MORAL BANGSA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Oktober 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Moderator


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax: (0274) 513734
 Website: <http://lib.uns-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

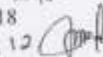
Pada Hari : Rabu
 Tanggal : 10 Oktober 2018
 Waktu : 12.30
 Tempat : Ruang Dosen

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN	
1.	Pembimbing Dr. Usman, SS, M.Ag.		

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
 Nama Mahasiswa : Rima Yuni Saputri
 Nomor Induk : 15410020
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Semester : VII
 Tahun Akademik : 2018/2019
 Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM MENINGKATKAN MORAL BANGSA**

Tanda Tangan 

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	15410185	Anisah Solihati	1. 
2.	15410183	Khuma Munawaroh	2. 
3.	15410018	Dini Fitriana Perltwi	3. 
4.	15410010	Dwi Seta Amarah	4. 
5.	15410085	Mafazati Islama	5. 
6.	15410035	Lina Sunlani	6. 
7.	15410051	Riris Amelia	7. 
8.	15410231	Maulana Luthfi Karim	8. 
9.	15410496	Niswa Noefa Ummani	9. 
10.	15410108	Indah Khoirul Musakia	10. 
11.	16410008	Amirah Maulida	11. 
12.	15410002	Istia Anur Rohmah	12. 

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Moderator 

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

1/9/2019 Surat Izin Penelitian - Pengajuan Ijin Penelitian Online- Dinas Dikpora DI

 **PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
 Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax, 0274 513132
 Website : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 09 Januari 2019

Nomor : 070/00221
 Lamp : 1+
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 1. Kepala SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/162/Kesbangpol/2019 tanggal 08 Januari 2019 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan izin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : RIMA YUNI SAPUTRI
 NIM : 15410020
 Prodi/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Universitas : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 Judul : IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL
 Lokasi : SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL,
 Waktu : 08 Januari 2019 s.d 28 Februari 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian,
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
 Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

 Didik Wardaya, S.E., M.Pd.
 NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :
 1. Kepala Dinas Dikpora DIY
 2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Catatan:
 Hasil print out dan bukti rekomendasi ini sudah berlaku tanpa Cap



*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

http://dikpora.jogjaprov.go.id/izinpenelitian/users/cetak_surat_izin/576 1/1



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMAN 1 PLERET
Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791, Telepon (0274) 4469124 Fax (0274) 4469123
Website: <http://sman1pleret.sch.id> E-mail : sma_bumai@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 073 / 298

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. IMAM NURROHMAT
NIP	: 196108231987031007
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Pleret Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: RIMA YUNI SAPUTRI
NIM	: 15410020
Nama PT	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian	: Implikasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 08 Januari 2019 - 28 Februari 2019.

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan akan dipergunakan untuk penyusunan skripsi persyaratan kelulusan tingkat Strata 1 (S.1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Diketahui di Bantul
Pada tanggal : 28 Maret 2019
Kepala Sekolah,



Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rima Yuni Saputri
 NIM : 15410020
 Pembimbing : Dr. Usman, SS, MAg
 Judul Skripsi : IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 DALAM MENINGKATKAN MORAL PESERTA DIDIK
 DI SMA N 1 PLERET BANTUL
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan:	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Oktober 2018	I	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	7 Oktober 2018	II	Persetujuan Proposal Skripsi	
3.	19 Desember 2018	III	Bimbingan Instrumen Penelitian	
4.	27 Februari 2019	IV	Bimbingan BAB I, II, III, dan IV	
5.	6 Maret 2019	V	Revisi BAB I dan III	
6.	13 Maret 2019	VI	Revisi BAB III	
7.	20 Maret 2019	VII	Revisi BAB III dan Tata Penulisan	
8.	26 Maret 2019	VIII	Persetujuan Skripsi	

Yogyakarta, 26 Maret 2019
 Pembimbing Skripsi,

Dr. Usman, SS, MAg
 NIP. 19610304 199203 1 001





23



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1330/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Rima Yuni Saputri
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Tanjung Kurung, 16 Juni 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410020
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Ketaon, Gembosari
Kecamatan	: Samigaluh
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,67 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

وزارة الشؤون
جامعة سونان كاليدجا الإسلامية الحكومية بيو كجاكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.139/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rima Yuni Saputri
تاريخ الميلاد : ١٦ يونيو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكارتا ١٥ أبريل ٢٠١٩
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥








MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L.4/PM.03.2/2.41.9.41/2019

This is to certify that:

Name : **Rima Yuni Saputri**
 Date of Birth : **June 16, 1997**
 Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 01, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 01, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkajian Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/41.0.6128/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RIMA YUNI SAPUTRI
NIM : 15410020
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kepala PTIPD




Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rima Yuni Saputri

Tempat Tanggal Lahir: Tanjung Kurung, 16 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Rejang Mulya, Kel. Tanjung Kurung, Kec. Kasui,
Kab. Way Kanan, Prov. Lampung

Telp. : 082282880182

Email : saputririma50g@mail.com

Latar Belakang Pendidikan

2003-2009 : SD N 3 Tanjung Kurung

2009-2012 : SMP N 1 Rebang Tangkas

2012-2015 : SMA N 3 (Unggulan) Martapura

2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta